

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori-teori yang Terkait dengan Judul

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

###### a. Pengertian Metode

Metode adalah sebuah alat yang yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dalam kegiatan proses pembelajaran<sup>1</sup>. Terkadang dalam proses pembelajaran guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi karena siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan, hal tersebut dapat terjadi karena guru menggunakan metode atau cara pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, seorang guru perlu menggunakan metode atau cara yang teapt dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa benar-benar memahami materi yang telah disampaikan. Dalam pendidikan tentunya terdapat banyak macam metode yang dapat digunakan untuk mengajar, dan dalam penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan kondisi maupun situasi proses pembelajaran, sarana prasarana atau fasilitas dan sebagaimana sebagai pendukung pelaksanaan metode sehingga dapat sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

###### b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar dilingkungan belajar atau sekolah. Pembelajaran adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa agar mendapatkan ilmu atau pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepercayaan diri.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran memerlukan sebuah pendekatan yang efektif., yaitu pembelajaran dengan rasa yang penuh makna dan penuh rasa nyaman. Untuk mencapai kegiatan belajar yang baik, teori pembelajaran merumuskan berbagai cara. Bukan hanya tentang penyampaian sebuah prinsip atau teori-teori belajar melainkan juga penyampaian prinsip yang dapat memecahkan sebuah masalah dan menyelesaikannya dengan cara yang praktis. Teori pembelajaran mempertimbangkan berbagai hal yang dapat

---

<sup>1</sup> Siti Maesaroh, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2013), 154–155.

<sup>2</sup> Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta : DEEPUBLISH CV Budi Utama, 2018).7

mempengaruhi manusia baik secara biografis, psikologis, sosiologis dan antropologis, bukan hanya mengajarkan bagaimana manusia belajar saja yang diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari<sup>3</sup>.

c. Pengertian Metode Pembelajaran

Terdapat beberapa pendapat mengenai metode pembelajaran menurut para ahli, yaitu:

- 1) Poedjiadi, berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan suatu langkah atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang digunakan untuk menerapkan susunan rencana dalam bentuk sebuah kegiatan yang praktis dan nyata. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran seperti, diskusi, ceramah, demonstrasi, simulasi, pengalaman lapangan, symposium, debat dan masih banyak lagi<sup>4</sup>.
- 2) Sudjana, berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung<sup>5</sup>.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu strategi atau cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran saat proses belajar berlangsung. Dalam menerapkan metode pembelajaran pada proses pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti:

- a) Tujuan dari pembelajaran.
- b) Ukuran kelas.
- c) Bentuk/jenis kegiatan pembelajaran.
- d) Karakteristik dari materi pembelajaran.
- e) Kemampuan dan kepribadian guru.
- f) Karakteristik dari siswa.
- g) Sarana prasaranan dan,
- h) Waktu

Hal tersebut harus diperhatikan penuh karena dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan dalam

---

<sup>3</sup> Siti Maesaroh, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2013), 156.

<sup>4</sup> Dedy Yusuf Aditya, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Jurnal SAP*, 1.2 (2016), 167.

<sup>5</sup> Dedy Yusuf Aditya, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Jurnal SAP*, 1.2 (2016), 167.

mencapai tujuan pembelajaran<sup>6</sup>. Selain itu banyaknya metode pembelajaran yang ada guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang baik dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus memperhatikan ciri-ciri metode pembelajaran yang baik agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut adalah ciri-ciri dalam memilih metode pembelajaran yang baik guna diterapkan dalam proses pembelajaran:

- a. Memiliki sifat yang fleksibel, luwes dan mudah sesuai dengan karakter materi dan siswa.
- b. Mengantarkan siswa dalam kemampuan praktis dan memiliki fungsi untuk menggabungkan teori dan praktik.
- c. Mampu mengembangkan materi, bukan mereduksi materi.
- d. Memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk berpendapat.
- e. Dapat menempatkan guru sebagai pembimbing pada posisi yang tepat, terlihat terhormat selama berlangsungnya proses pembelajaran<sup>7</sup>.

Sedangkan menurut Ahmadi & Prasetya yang ditulis dalam buku karya Noor bin Saper, dkk., dengan judul “*Proceedings International Conference on Guidance and Counseling (ICGC”17)*” dalam menggunakan metode pembelajaran juga harus memperhatikan beberapa hal penting seperti:

- a. Memilih metode yang mampu meningkatkan minat dan gairah serta motivasi belajar siswa.
- b. Dapat menjamin dalam mengembangkan kepribadian siswa.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam menghasilkan hasil karya.
- d. Memotivasi siswa agar memiliki keinginan untuk terus belajar lebih lanjut dan melakukan inovasi serta eksplorasi.
- e. Melatih siswa untuk belajar mandiri, memperoleh ilmu pengetahuan hasil usaha sendiri.
- f. Metode mampu mengembangkan nilai dan sikap utama yang diharapkan untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Gunarjo S. Budi, *Penerapan Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran* (Guepedia, 2021).61

<sup>7</sup> Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2021).62

<sup>8</sup>Noor bin Saper dkk., *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling (ICGC”17)” Multicultural Guidance & Counseling* (Elman’s

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode dapat dikatakan baik jika dapat mengembangkan atau meningkatkan potensi dalam diri siswa. Metode pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi dalam proses pembelajaran antara lain :

a. Sebagai alat motivasi ekstrinsik.

Metode yang digunakan sebagai perangsang dari luar diri seseorang sehingga dapat meningkatkan rasa ingin belajar dan dapat menerima materi pembelajaran dengan senang dan mudah<sup>9</sup>.

b. Sebagai strategi pengajaran.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus memiliki strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan langkah dalam memilih strategi pembelajaran harus memahami berbagai metode pengajaran atau teknik penyajian<sup>10</sup>.

c. Alat dalam mencapai tujuan.

Metode merupakan salah satu alat terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat memanfaatkan melalui metode yang akurat, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Dalam menggunakan metode pembelajaran harus mampu menunjang pencapaian tujuan, yang berarti proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik dan sesuai<sup>11</sup>.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan dapat menunjang kegiatan atau proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang akurat, tujuan pembelajaran juga akan tercapai secara optimal.

## 2. *Team Quiz*

### 1. Pengertian Metode *Team Quiz*

Metode *team Quiz* secara definisi diartikan sebagai metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya saling

---

Institute bekerjasama dengan jurusan BKI FUAD IAIN PONTIANAK, 2018).333-334

<sup>9</sup>Hamzah, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Semarang : Cv. Pilar Nusantara, 2020).206

<sup>10</sup>Yulia Rizki Rahmadani dkk., *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2022).81

<sup>11</sup> Gunarjo S. Budi, *Penerapan Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran* (Guepedia, 2021).64

melempar kuis antar kelompok<sup>12</sup>. Dengan metode pembelajaran ini siswa dapat bekerja aktif semua karena setiap kelompok membuat kuis dan jawabannya yang digunakan untuk berkompetisi dengan kelompok yang lainnya. Sedangkan menurut Zaini yang ditulis dalam buku karya Asori Ibrohim dengan judul “*Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*”, metode pembelajaran *Team Quiz* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan semangat serta membentuk siswa untuk berpikir kritis<sup>13</sup>.

Sedangkan menurut Sutardi, dkk menyatakan bahwa dalam metode ini setiap siswa memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Metode *Team Quiz* yang pertama dimulai adalah guru menjelaskan materi, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan bersama-sama mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian yang terakhir membentuk sebuah kompetisi akademik antar kelompok untuk mendapatkan nilai tertinggi<sup>14</sup>. Dengan adanya teknik ini dapat meningkatkan kemampuan tanggungjawab siswa dan membuat senang serta menambah semangat belajar siswa dalam memahami materi karena akan lebih mudah.

Sedangkan menurut Hermanto, metode *Team quiz* adalah metode yang melatih siswa untuk belajar berdiskusi dalam sebuah kelompok. Dimana satu kelompok berpresentasi dan memberikan soal atau permasalahan kepada kelompok lain, apabila kelompok tersebut tidak mampu menjawab soal maka soal akan dilempar kepada kelompok yang lainnya dan seterusnya<sup>15</sup>. Namun selain itu, dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Team Quiz* juga dapat dilakukan seperti guru

---

<sup>12</sup> Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar* (Yogyakarta : LeutikaPrio, 2018).181

<sup>13</sup> Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar* (Yogyakarta : LeutikaPrio, 2018).181

<sup>14</sup> Sutardi, Rahmi Nuraztia, and Sugianto Adi Saputra, ‘Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Quiz Team “Think Fast Do Best” Pada Materi Reaksi Oksidasi-Reduksi Di MAN Model Singkawang’, *Kaunia*, IX.2 (2013), 74.

<sup>15</sup> Bambang Hermanto dan Eny Winaryati, ‘Penerapan Metode *Discovery Learning* Dengan Variasi *Team Quiz* Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Struktur Atom’, *Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS*, 1.1 (2018), 526–538.

memberikan materi kepada siswa, kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan guru akan memberikan kuis mengenai materi yang telah disampaikan untuk dijadikan sebagai kompetisi dan setiap kelompok berebut untuk menjawab soal dan mendapatkan nilai tertinggi<sup>16</sup>. Seperti yang dijelaskan oleh Darwanti bahwa terdapat alasan menggunakan metode *Team Quiz*, yaitu karena dengan metode *Team Quiz* membuat siswa lebih aktif dan lebih bertanggungjawab atas kelompoknya, dengan adanya suatu kompetisi antar kelompok yang dirancang dengan suatu permasalahan tertentu akan membuat siswa lebih semangat dan pembelajaran tidak lagi membosankan dengan metode permainan yang digunakan. Oleh karena itu, diharapkan siswa akan lebih memahami pengetahuan yang disampaikan ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa, mampu mengkomunikasikan ilmunya, mengimplementasikan dan dapat memecahkan suatu masalah dengan berbagai variasi.

## 2. Tujuan Metode *Team Quiz*

Tujuan merupakan suatu yang harus diperjuangkan atau diinginkan untuk dicapai setelah kegiatan selesai, pendidikan bertujuan bukan sebagai objek yang dibentuk secara permanen tetapi seluruh kepribadian seseorang relative terhadap setiap aspek kehidupan. Tujuan mengimplementasi metode *Team Quiz* adalah untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan bisa belajar dengan rasa senang bukan rasa takut. Siswa adalah individu dengan aspek sosial dan kebutuhan harus dikembangkan, mereka dapat bekerjasama, dan saling membantu. Manusia dibentuk sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Dari perspektif sosial, manusia berharap dapat membentuk hubungan kerjasama satu sama lain baik dengan guru atau teman sekelas. Metode *Team Quiz* akan dapat mengembangkan pembelajaran yang efektif yang ditandai dengan: 1) mempermudah siswa untuk belajar, mempelajari sesuatu hal yang berguna seperti, realita kehidupan, nilai, keterampilan, konsep, dan cara hidup kompatibel dengan orang lain. 2) keterampilan, pengetahuan, dan nilai yang mereka akui yang kompeten. Pendekatan *Team Quiz* dirancang untuk

---

<sup>16</sup> I Gusti Agung Sri Paryanathi, 'Penggunaan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA', *Journal Of Education Action Research*, 4.4 (2020).

kemampuan atau potensi yang ada dalam diri siswa pada proses belajar, sehingga membuat pembelajaran lebih aktif dan kreatif serta menyenangkan atau tidak membosankan<sup>17</sup>.

### 3. Langkah-langkah Metode *Team Quiz*

Metode *Team Quiz* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah metode *Team Quiz* menurut Suprijono sebagai berikut :

- a. Guru memilih materi yang akan disampaikan dalam tiga tahap.
- b. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok besar.
- c. Guru menyampaikan aturan permainan.
- d. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- e. Guru menyuruh kelompok 1 untuk menyiapkan pertanyaan dan jawabannya dan kelompok 2, 3 menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya<sup>18</sup>.

Tahap pertama kelompok 1 memberikan kuis kepada kelompok 2, jika tidak dapat menjawab dilempar ke-kelompok 3. Dan tahap kedua kelompok 2 menjadi pemandu memberikan kuis kepada kelompok 3 dan seterusnya mengulang proses yang sama hingga ketahap ketiga yang menjadi kelompok terakhir.

sedangkan menurut Hermanto pelaksanaan metode *Team Quiz* hampir sama yang dikatakan oleh Suprijono, namun ada cara lain untuk mengimplementasikan metode *Team Quiz*. Adapun langkah-langkah penerapan metode *Team Quiz* menurut Hermanto adalah sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a. Guru menyiapkan materi sebagai permasalahan.
- b. Guru menyiapkan kuis untuk seluruh kelompok.
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- d. Guru menjelaskan alur permainan.

Langkahnya guru memberikan kuis kepada seluruh kelompok untuk sebuah kompetisi, kemudian guru setelah

---

<sup>17</sup> Aisyah Purnamasari Siregar, 'Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Pada Materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Rahmat Maridal-1' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).15

<sup>18</sup> Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar* (Yogyakarta : LeutikaPrio, 2018).182

<sup>19</sup> Bambang Hermanto dan Eny Winaryati, 'Penerapan Metode *Discovery Learning* Dengan Variasi *Team Quiz* Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Struktur Atom', *Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS*, 1.1 (2018), 526–538.

menjelaskan materi memberikan kuis dan seluruh kelompok rebutan untuk menjawab kuis dan untuk mendapatkan nilai terbanyak<sup>20</sup>.

Selain itu, juga terdapat langkah-langkah metode *Team Quiz* menurut Zaini yang ditulis dalam buku karya Asori Ibrahim dengan judul “*Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*”, adalah sebagai berikut :

- a. Memilih topic materi yang akan dipresentasikan dalam tiga tahap.
- b. Membagi siswa menjadi tiga kelompok.
- c. Menyampaikan aturan permainan kepada siswa dan mulai presentasi dengan batasan waktu 10 menit.
- d. Kemudian minta pada tim A untuk menyiapkan kuis dan kelompok B, C memanfaatkan waktu ini untuk memeriksa catatannya.
- e. Tahap pertama tim a memberikan kuis pada tim B, jika tidak bisa menjawab soal akan diempar ke tim C dan seterusnya.
- f. Kemudian proses yang sama dilakukan kebalikan dari tahap E dimana tim A memberikan soal untuk tim C, jika tidak bisa menjawab soal akan dilempar untuk kelompok B.
- g. Tahap kedua tim B menjadi pemandu dan lakukan proses yang sama seperti tim A.
- h. Dan tahap ketiga tim C sebagai pembandu permainan.
- i. Terakhir membuat kesimpulan dari materi yang dibuat permainan dengan sistem Tanya jawab sebagai bahan crosscek pemahaman siswa<sup>21</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas semua hampir sama tidak perbedaan prinsip, namun kembali dipertimbangkan dari jumlah banyaknya siswa dalam kelas untuk mendesain bentuk tahapan pembelajaran metode *Team Quiz*. Dengan tujuan agar penerapan metode dapat berjalan dengan rapi, terarah dan terkontrol.

---

<sup>20</sup> I Gusti Agung Sri Paryanathi, ‘Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA’, *Journal Of Education Action Research*, 4.4 (2020).

<sup>21</sup> Asori Ibrahim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar* (Yogyakarta : LeutikaPrio, 2018).183

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Team Quiz*

Saat ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Namun setiap metode pasti memiliki nilai tersendiri, memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Adapaun keunggulan dan kelemahan metode *Team Quiz* sebagai berikut<sup>22</sup> :

1. Kelebihan Metode *Team Quiz*
  - a. Meningkatkan keseriusan.
  - b. Proses belajar mengajar yang tidak membosankan.
  - c. Melibatkan siswa secara penuh.
  - d. Proses belajar mengajar meningkat.
  - e. Membentuk kreatifitas dalam diri.
  - f. Mendapatkan arti dari belajar dari pengalaman.
  - g. Subjek belajar berfokus pada siswa.
  - h. Menambah minat dan semangat belajar siswa<sup>23</sup>.
2. Kekurangan Metode *Team Quiz*
  - a. Pembelajaran terlalu ada kelonggaran dan memungkinkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai jika kelonggaran tersebut tidak optimal atau terkontrol.
  - b. Saat terjadi keributan memerlukan kendali untuk mengkondisikan kelas.
  - c. Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar karena seringnya menjawab pertanyaan.
  - d. Penggunaan metode yang sama membuat pembelajaran membosankan.
  - e. Membutuhkan waktu lama<sup>24</sup>.

Selain itu, juga terdapat kelebihan dan kekurangan metode *Team Quiz* menurut Trisuparni dalam Fathkan, kelebihanannya seperti: dalam pembelajaran tidak mebosankan, mendapatkan makna dari sebuah pembelajaran karena berfokus pada berbagai subjek belajar, dapat mengembangkan kreativitas siswa dan mampu menambah minat belajar dan semangat siswa, menggunakan metode bervariasi, menggunakan semua indra dan potensi siswa, serta

---

<sup>22</sup> Ningrum Herlinawati Sari, 'Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Aisyiah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).6

<sup>23</sup> Ningrum Herlinawati Sari, 'Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Aisyiah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015.

<sup>24</sup> Cintya Kusumawardani, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung' (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1017).17

penyesuaian dengan pengetahuan yang telah ada<sup>25</sup>. Sedangkan kekurangannya seperti : jika tidak didampingi oleh guru siswa sulit untuk mengorientasikan pemikirannya, pembahasan tidak terfokus, membutuhkan kendali atau kontrol kelas yang ketat jika terjadi pertengkaran, menganggap siswa hanya siswa tertentu yang pintar dalam kelompok dimana siswa yang sering menjawab kuis.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Team Quiz* adalah metode yang melibatkan semua siswa untuk berperan aktif dan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjawab kuis yang diberikan oleh kelompok atau guru tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam metode ini semua dituntut untuk bertanggungjawab atas kelompoknya, saling memberikan arah, bersama-sama mempelajari materi, saling memberi soal dan jawaban, dan mengadakan kompetisi akademis<sup>26</sup>.

### 3. Pengertian Pemahaman

#### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah suatu kemampuan seorang individu dalam menjelaskan suatu tindakan atau situasi. Sedangkan pemahaman konsep adalah bentuk penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran, namun tidak hanya untuk mengetahui atau mengenal, tapi juga mampu mengaplikasikan dan mengungkapkan kembali materi yang telah dipahami dan ditekankan pada proses belajar mengajar<sup>27</sup>. Pemahaman disini mencakup berbagai hal seperti, tingkah laku, tujuan atau tanggapan mengenai suatu pemahaman dari hasil komunikasi. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mengerti atau memahami suatu hal yang telah diajarkan, mengetahui hasil interaksi dan manfaatnya.

Menurut Winkel dan Mukhtar ditulis dalam buku “*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*” karya Nana Syaodih, kemampuan seseorang dalam mengetahui makna dan arti mengenai suatu materi yang telah dipelajari dengan menyatakan kembali uraian isi pokok bacaan dalam bentuk tertentu ke

---

<sup>25</sup> Asori Ibrahim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar* (Yogyakarta : LeutikaPrio, 2018).184

<sup>26</sup> Asori Ibrahim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar* (Yogyakarta : LeutikaPrio, 2018).185

<sup>27</sup> Siti Saharia Rumeon, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Learning With Quiz Team’ (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2021).20

dalam bentuk yang lain. Semua siswa dalam pembelajaran harus mampu mencapai sebuah pemahaman materi, karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar<sup>28</sup>.

## 2. Tingkatan Pemahaman Materi

Terdapat tiga kategori atau tingkatan pemahaman dari Nana Sudjana, yaitu

- a. Tingkat terendah, memahami terjemahan, menerapkan, menerjemahkan arti sebenarnya dan mengerti prinsip-prinsip.
- b. Tingkat kedua, pemahaman dalam penafsiran, tindakan menghubungkan beberapa grafik dengan kejadian atau menghubungkan bagian terendah dengan kejadian berikutnya dan mampu melihat perbedaan mana yang bukan pokok dan pokok.
- c. Tingkat ketiga, adalah tingkat dalam memaknai ekstrapolasi.

Pemahaman siswa dituntut untuk mampu membuktikan bahwa ia mampu mengerti atau memahami diantara berbagai fakta dan konsep, hal tersebut diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto<sup>29</sup>

## 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Siswa dapat dikatakan berhasil dalam memahami disebabkan oleh beberapa faktor pendukung. Beberapa faktor pendukung tersebut diantara lain:<sup>30</sup>

### a. Tujuan

Tujuan merupakan salah satu sasaran yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena tercapainya suatu tujuan tersebut.

### b. Guru

Guru merupakan seseorang yang memiliki pengalaman dalam bidangnya. Dengan kemampuan dan ilmu yang dimiliki dapat membentuk siswa yang cerdas. Didalam satu kelas setiap siswa pasti memiliki sikap dan potensi yang berbeda-beda dalam memahami materi. Dalam kondisi tersebut guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu

<sup>28</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja rosdakarya, 2004).214

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018).64

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996). 124

melakukan pendekatan yang sesuai dengan siswa sehingga nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Anak Didik

Anak didik dapat dikatakan sebagai siswa yang merupakan seseorang yang datang ke suatu lembaga pendidikan, yaitu sekolah dengan tujuan untuk belajar baik siswa usia dini ataupun usia lanjut. Setiap siswa pasti juga memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga daya serap dalam memahami juga berbeda. Oleh karena itu, terdapat beberapa tingkat berhasil, yaitu tingkat maksimal/tertinggi, tingkat optimal, tingkat minimal dan kurang.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi interaksi antara siswa dan guru. Kegiatan pembelajaran meliputi seorang guru yang menggunakan media atau metode dalam pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dimana hal tersebut jika dilakukan dapat mempengaruhi berlangsungnya proses dan keberhasilan dalam pembelajaran.

e. Bahan dan Evaluasi

Bahan evaluasi merupakan suatu materi atau bahan yang tercantum dalam kurikulum dan telah dipelajari oleh guru dan siswa sebagai bahan untuk ulangan. Ulangan disini berperan sebagai alat untuk evaluasi dan mengukur keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diterima.

f. Suasana Evaluasi

Biasanya dalam berlangsungnya evaluasi dilaksanakan dalam kelas. Besar kecilnya kelas dan jumlah siswa dalam kelas dapat berpengaruh pada situasi kelas. Kelas yang tertib, tenang dan disiplin juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan evaluasi (ujian) dan pengajaran.

4. Indikator Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu tujuan yang terpenting dalam pembelajaran, karena memberikan pemahaman atau pengertian bahwa materi yang telah diajarkan tidak hanya untuk menghafal melainkan bisa lebih dari itu. Siswa juga dapat lebih mengerti konsep dari materi pelajaran melalui kemampuan pemahaman tinggi yang dimiliki. Guru sebagai pembimbing siswa dalam menyampaikan semua materi tentunya juga memiliki tujuan membuat siswa lebih paham terhadap materi

yang diajarkan. Berikut terdapat beberapa indikator dari pemahaman :

- a. mengungkapkan kembali suatu konsep.
  - b. Mampu mencotoh dan memberikan contoh dari suatu konsep.
  - c. Mengembangkan syarat cukup dan syarat perlu dari konsep.
  - d. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifatnya.
  - e. Memilih, memanfaatkan dan mengembangkan operasi atau prosedur tertentu.
  - f. Mengaplikasikan suatu konsep<sup>31</sup>.
5. Cara Meningkatkan Pemahaman Siswa

Terdapat beberapa langkah yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berikut langkah-langkah yang dapat digunakan<sup>32</sup>:

a. Memperbaiki Proses Pengajaran

Dalam meningkatkan proses pemahaman, langkah ini menjadi langkah awal yang dilakukan. Proses tersebut seperti, memperbaiki materi atau bahan ajar, memperbaiki tujuan pembelajaran, memperbaiki metode dan strategi pembelajaran, memperbaiki media atau alat pembelajaran dan melakukan evaluasi belajar. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi belajar adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan.

b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar adalah kegiatan belajar bantuan dari seseorang untuk mencapai taraf perkembangan dalam belajar secara optimal yang diberikan diluar sekolah. Kegiatan bimbingan belajar bertujuan sebagai berikut<sup>33</sup> :

- 1) Mencarikan berbagai cara yang efisien dan efektif untuk siswa.
- 2) Menunjukkan cara menggunakan dan mempelajari bahan ajar atau buku pelajaran.

---

<sup>31</sup> Hamda Kharisma Putra, *Monograf Model Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tarik Pembelajaran* (Lakeisha, 2021).22

<sup>32</sup> Adisty Purnamasari Sukmana, Herinto Sidik Iriansyah, dan Erham, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Dampak Globalisasi Melalui Pembelajaran Discovery Learning', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, 6.

<sup>33</sup> Abu Ahmadi and Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991).105

3) Memberikan informasi dan motivasi serta memilih studi yang sesuai dengan minat, bakat, kecerdasan, kondisi fisik, dan kesehatan serta cita-citanya.

c. Mengadakan Umpan Balik dalam Belajar

Maksud dari umpan balik disini adalah bentuk dari respon terhadap tindakan atau perbuatan kita dalam proses belajar. Oleh karena itu, banyak guru yang melakukan *feedback* kepada siswa sebagai upaya dalam memberikan pemahaman siswa saat belajar. Sehingga jika terdapat kesalahpahaman terhadap pemahaman siswa akan memperbaiki kesalahannya yang diperoleh dari *feedback* dari guru<sup>34</sup>.

d. Pengajaran Perbaikan (*Remedial Teaching*)

Hal ini bermaksud untuk memperbaiki tujuan pembelajaran yang belum tercapai secara maksimal. guru memberikan remedi terhadap siswa untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali materi bagi yang nilainya kurang maksimal, dan dengan dilakukan remedi atau pengulangan siswa dapat memperbaiki hasil belajar yang lebih baik. Biasanya kegiatan remedi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti :

- 1) Mengulang seluruh pokok pembahasan.
- 2) Mengulang sebagian pokok pembahasan yang akan dikuasai.
- 3) Menyelesaikan soal-soal atau memecahkan masalah<sup>35</sup>.

6. Tingkat Keberhasilan Belajar

Dalam proses belajar sebagai pengukur keberhasilan, terdapat beberapa indikator antara lain :

- a. Mencapai prestasi tertinggi dalam menguasai materi yang telah diajarkan, baik secara kelompok atau individu.
- b. Siswa dapat mencapai sikap yang tertera dalam tujuan pembelajaran khusus, baik secara kelompok atau individu<sup>36</sup>.

#### 4. Pembelajaran IPS SMP/MTs

##### 1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada jenjang sekolah dasar dan menengah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan kajian yang

---

<sup>34</sup> Mustaqim and Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).117

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).25

<sup>36</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017).45

berfokus pada hubungan antar manusia dan prosesnya dalam membantu mengembangkan kemampuannya<sup>37</sup>. IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan dari jenjang SD/MI sampai SMP/MTs. IPS bukanlah disiplin ilmu tapi lebih tepatnya kajian ilmu, karena IPS mengkaji berbagai fakta, peristiwa dan konsep serta generalisasi yang berhubungan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS jenjang SD-SMP menggunakan IPS terpadu dan jenjang SMA mata pelajaran IPS dibagi menjadi beberapa kajian ilmu, yaitu Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Sejarah. Diharapkan dengan adanya mata pelajaran IPS dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, demokratis, dan cinta damai dalam hidup berbangsa dan bernegara<sup>38</sup>. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang penting dan harus diterapkan dalam sekolah karena zaman selalu mengalami perubahan sehingga siswa akan menghadapi tantangan dalam kehidupan masyarakat global. Oleh karena itu, adanya mata pelajaran IPS dibentuk guna meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan analisis siswa terhadap situasi dan kondisi sosial untuk masuk dalam kehidupan masyarakat yang dinamis. Dengan mempelajari mata pelajaran IPS diharapkan siswa mampu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan luas terhadap bidang ilmu yang berkaitan, karena IPS dibuat secara terpadu, komprehensif dan sistematis untuk proses pembelajaran dalam mencapai keberhasilan<sup>39</sup>.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), merupakan salah satu program pendidikan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan *humanity* (ilmu sejarah dan pendidikan) yang disajikan secara ilmiah dengan tujuan pendidikan berdasarkan kebudayaan dan Pancasila Indonesia. Sedangkan IPS menurut Depdiknas, adalah integrasi dari humaniora dan banyak macam ilmu sosial seperti, geografi, sejarah, sosiologi, politik, ekonomi, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan berdasarkan realita kehidupan guna mewujudkan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu sosial<sup>40</sup>.

---

<sup>37</sup> Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Pati : Stain Kudus Press, 2015).4

<sup>38</sup> Musnar Indra Daulay, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Tema Sejarah SMP/MTs Kelas 7* (Jakad Media Publishing, 2021).10

<sup>39</sup> Nana Supriatna, Mamat Ruhimat, dan Kosim, *IPS Terpadu (Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah)* (PT Grafindo Media Pratama).3

<sup>40</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016).7

Menurut Sapriya di Indonesia pendidikan IPS bertujuan untuk menyiapkan siswa sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan yang luas, sikap, nilai dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, dan mengambil keputusan<sup>41</sup>. Selain tujuan mata pelajaran IPS juga memiliki fungsi, menurut kurikulum IPS tahun 2006, IPS berfungsi untuk mengembangkan sikap, nilai, keterampilan, pengetahuan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara<sup>42</sup>.

Selain itu dengan pembelajaran IPS berharap siswa akan mendapatkan bantuan yaitu : 1) mendapatkan jawaban mengenai suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan; 2) kesadaran mengenai usaha manusia untuk mampu memenuhi kebutuhan pokok; 3) membangun kecakapan intelektual terhadap masalah sosial guna menarik generalisasi<sup>43</sup>.

## 2. Mata Pelajaran IPS SMP/MTs

Mata pelajaran IPS tingkat SMP/MTs adalah salah satu mata pelajaran yang harus siswa ambil<sup>44</sup>. Dalam kurikulum menurut Supriya tertuang pada UU No. 20 pasal 37 mengenai Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang mewajibkan dalam mengambil mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar dan menengah. IPS untuk SMP/MTs dapat disebut juga dengan mata pelajaran IPS terpadu yang merangkum berbagai macam disiplin ilmu seperti, geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi dan ilmu sosial yang lain.

## 3. Tujuan Pembelajaran IPS SMP/MTs

Pembelajaran IPS menurut Fenton memiliki tujuan sebagai upaya membentuk siswa menjadi generasi yang berprestasi, mampu berpikir kritis, dan mampu mewarisi atau melestarikan budaya yang dimiliki bangsa. Pendidikan sosial tingkat sekolah menurut Soemantri dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009).7-12

<sup>42</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016).13

<sup>43</sup> Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Pati : Stain Kudus Press, 2015).4

<sup>44</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009).7-12

- a. Pendidikan sosial mengedepankan ideologi bangsa , nilai-nilai kewarganegaraan, dan keberagaman.
- b. Pendidikan IPS menekankan isi dan bagaimana metode para ilmuwan dalam berfikir.
- c. Penekanan pada reflektif dan inkuiri dalam mengedukasi sosial.
- d. Memanfaatkan semua point diatas<sup>45</sup>.

Tujuan IPS menurut Hartomo dan Arnicun Aziz untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang intelektual siswa<sup>46</sup>. Selain itu, untuk mengungkapkan bahwa pendidikan IPS berfokus pada pemahaman terhadap kondisi lingkungan sosial yang dialami, semua kativitas dan perkembangan siswa atau individu serta interaksi sosial, hal tersebut dinyatakan oleh Clark dalam bukunya “*Social Studies in Secondary School, A Hand Book*”. Dengan demikian siswa diharapkan menjadi individu yang produktif, memiliki rasa tolong menolong, memiliki rasa bertanggung jawab, berperan aktif dalam komunitas, dan mampu mengembangkan gagasan atau ide dan nilai yang ada dalam masyarakat.

Kesimpulan yang dapat diambil pembelajaran IPS memiliki tujuan agar siswa dapat berkembang atau berperilaku secara dewasa, tidak mudah bergantung pada orang lain, hidup mandiri, dan mampu hidup dilingkungan masyarakat sesuai nilai dan aturan norma yang berlaku agar tidak terjadi penyimpangan sosial. Selain itu, terdapat tujuan lain dari pembelajaran IPS, yaitu untuk membentuk siswa agar memiliki jiwa kepekaan dan mengembangkan potensi diri siswa, memahami kondisi lingkungan sosialnya akan masalah pribadi atau lingkungannya<sup>47</sup>.

## B. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah beberapa pemetaan mengenai penelitian mengenai peningkatan pemahaman melalui metode *Team Quiz* dalam pembelajaran IPS yang memiliki kesamaan relevan dan memiliki hubungan dengan pembahasan atau tema penelitian. Oleh karena itu,

---

<sup>45</sup> Supardi, dkk, ‘Pengembangan Media Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Audio Visual’, *Jurnal Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial UNY. JIPSINDO*, 2.1 (2015).

<sup>46</sup> Hartomo and Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008).3

<sup>47</sup> Ahamad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD* (Jakarta : Prenamedia Group, 2014).78

dalam hal ini peneliti berupaya untuk memperdalam atau menelusuri tentang hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai media atau alat untuk mempertimbangkan atau membandingkan dengan penelitiannya yang dilakukan peneliti dan sebagai petunjuk arah alur penelitian. Berikut beberapa riset yang pernah dilakukan sebelumnya :

1. Hasil penelitian dari Adelia Marchella, Imanuel Adhitya Wulanata, dan Tanti Lestari dengan judul penelitian “*Penerapan Team Quiz Untuk Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama antar Siswa Kelas III-B Pada Mata pelajaran Matematika (The Implementation Of A Team Quiz To Improve The Cooperation Skills Among Grade 8B Students In Mathematics)*”. Yang ditulis dalam jurnal JOHME : *Journal of Holistic Mathematics Education Vol. 1, No. 2, June 2018 pages 124-134*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kerjasama. Hasil dari riset ini adalah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam kerjasama melalui penerapan metode *Team Quiz* siswa kelas 8B<sup>48</sup>.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah, riset sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berfokus pada pembelajaran Matematika, dan peningkatan kerjasama siswa, serta bertempat di SMP Kristen Kupang, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode kualitatif, berfokus pada pembelajaran IPS dan peningkatan pemahaman siswa, serta bertempat di Mts Tauhidiah Sulang. Selain perbedaan juga terdapat kesamaan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan sekarang. Persamaan tersebut adalah penelitian sama-sama membahas mengenai penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* pada pembelajaran.

2. Hasil dari penelitian skripsi dari Siti Saharia Rumeon, dengan judul skripsi “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Learning With Quiz Team*”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon tahun 2021. Tujuan riset tersebut

---

<sup>48</sup> Adelia Marcella, Imanuel Adhitya Wulanata, dan Tanti Listiani, ‘Penerapan Team Quiz Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Antar Siswa Kelas VIII-B Pada Mata Pelajaran Matematika (The Implementation Of A Team Quiz To Improve The Cooperation Skills Among Grade 8B Students In Mathematics)’, *JOHME : Journal Of Holistic Mathematics Education*, 1.2 (2018), 124–134.

adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan siswa kelas VIII dalam kemampuan memahami konsep dengan Strategi *Learning With Quiz Team* pada pembelajaran Matematika tema Barisan dan Deret Aritmatika. Hasil yang dicapai dari penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan siswa kelas VIII dalam kemampuan memahami konsep dengan Strategi *Learning With Quiz Team* pada pembelajaran Matematika tema Barisan dan Deret Aritmatika, yang dapat dilihat dari hasil tes siswa prsiklus<sup>49</sup>.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah, riset sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berfokus pada pembelajaran Matematika dengan tema materi Barisan dan Deret Aritmatika, dan bertempat di Mts Al-Anshor Ambon. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan metode kualitatif, berfokus pada pembelajaran IPS, dan bertempat di Mts Tauhidiah Sulang. Selain perbedaan pasti juga terdapat kesamaan dalam penelitian. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian sama-sama berfokus pada peningkatan pemahaman siswa dengan metode *Team Quiz* dan untuk kelas VIII di Mts.

3. Hasil penelitian skripsi dari Aisyah Purnamasari Siregar, dengan judul skripsi "*Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Rahmat Maridal-1*". Program Studi Pendidikan Guri Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2018. Tujuan riset tersebut adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V setelah menerapkan metode *Team Quiz* pada mata pelajaran Sejarah. Hasil yang dicapai dari riset tersebut adalah sebelum menerapkan metode *Team Quiz* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah rata-rata nilai hanya mencapai 40,88 dari siswa yang berjumlah 34, dan terdapat 32 siswa yang nilainya tidak tuntas (94,23%), dan tuntas (5,88%) oleh 2 siswa. Setelah menerapkan metode pembelajaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah mengalami peningkatan dengan rata-rata

---

<sup>49</sup> Siti Saharia Rumeon, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Learning With Quiz Team' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2021).50

nilai kurang lebih mencapai 75 yang dapat dilihat dari hasil persiklus<sup>50</sup>.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah, riset sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berfokus pada pembelajaran IPS dengan tema materi peninggalan-peninggalan sejarah, penelitian juga berfokus pada peningkatan hasil belajar, dan penelitian dilakukan untuk siswa kelas V SD Rahmat Maridal-1. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan metode kualitatif, penelitian berfokus pada peningkatan pemahaman siswa kelas VIII Mts Tauhidiah Sulang. Selain perbedaan pasti juga terdapat kesamaan dalam penelitian. Persamaan tersebut adalah dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menerapkan metode pembelajaran *Team Quiz* pada pembelajaran IPS dikelas.

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan pada dasarnya terdapat permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, yaitu kurang pemahaman siswa pada pembelajaran IPS terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di jenjang SMP, yaitu Mts Tauhidiah Desa Pomahan kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Proses belajar mengajar yang hanya fokus pada materi dan guru biasanya cenderung monoton dan menjadikan proses pembelajaran membosankan akibatnya siswa malas dan tidak aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memutar otak bagaimana cara membuat kelas tidak membosankan dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru namun siswa juga ikut aktif secara langsung. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sikap siswa setelah guru mengimplementasikan metode *Team Quiz*. Dengan adanya metode pembelajaran *Team Quiz* diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

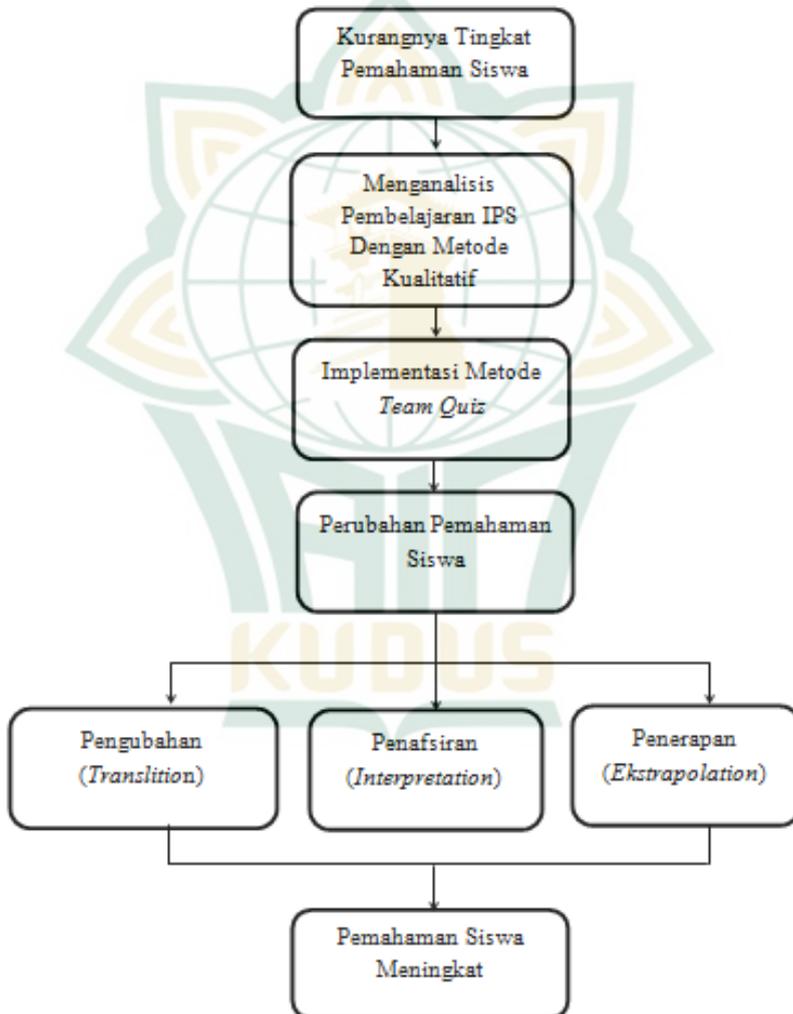
Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pendukung, yaitu teori kognitif dari Gagne yang menjelaskan mengenai kondisi belajar, dimana dalam pemrosesan informasi didukung dari lingkungan untuk jenis belajar berbeda. Selain itu Gagne juga memiliki beberapa komponen belajar, seperti keterampilan

---

<sup>50</sup> Aisyah Purnamasari Siregar, 'Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Pada Materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Rahmat Maridal-1' (Universitas Islam Sumatera Utara Medan, 2018).77

intelektual, sikap, strategi kognitif, informasi verbal dan keterampilan motorik. Dalam proses pembelajaran teori kognitif dari gagne lebih menekankan pada meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami atau mengingat kembali suatu hal yang telah dipelajari atau mampu mengungkapkan dan bagaimana siswa mampu melengkapi pengetahuan yang sudah ada dan pengetahuan yang baru sehingga akan ada kesimpulan yang bermakna dan semakin jelas<sup>51</sup>.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



<sup>51</sup> Maskun dan Valensy Rachmedita, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2018).58